

PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SMP

Zahra A., Supriadi, Suhardi Mukmin, Ansori
FKIP Universitas Sriwijaya
zahra_alwi@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan membantu para guru agar dapat merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru menulis dan meningkatkan profesionalitasnya, di samping untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan dengan metode yang bervariasi, meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, model, dan tugaskelompok, yang dilakukan secara integratif. Materi yang disampaikan meliputi konsep PTK, prosedur, manfaat, sistematika proposal disertai contoh, sistematika laporan, dan contoh makalah hasil PTK. Khalayak sarannya adalah 23 guru yang tergabung dalam MGMP, kegiatan dilakukan di SMAN 1 Kota Pagar Alam, 19—21 Oktober 2019. Rancangan evaluasi menggunakan pretes dan postes. Hasil postes (71,40) lebih besar dari pretes (47,82), menunjukkan bahwa kemampuan peserta mengalami peningkatan setelah mendapatkan pelatihan, peserta sangat aktif dan antusias, mereka juga berhasil membuat proposal PTK yang akan ditindaklanjutinya di sekolah masing-masing, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dibuat makalah atau artikel (*ongoing*). Peserta dan pihak Diknas berharap kegiatan serupa dapat berlanjut dan di masa mendatang perlu ada kerja sama dengan pihak FKIP Unsri.

Kata-kata kunci: pelatihan, proposal, laporan, penelitian tindakan kelas

Abstract

The community service activities undertaken are aimed at helping teachers to be able to design, implement, and report classroom action research (CAR) so that they can improve the ability of teachers to write and become more profesional, as well as to improve the quality of the process and learning outcomes. The method of implementing this service is training with a variety of methods, including: lectures, questions and answers, discussions, models, and group assignments, which are carried out integrally. The material presented includes the concept of CAR, procedures, benefits, systematic proposal accompanied by examples, systematic reports, and sample papers of CAR

Diterima : 10 November 2019
Direvisi : 24 November 2019
Diterbitkan : 30 November 2019

results. The target audience is 23 teachers who are members of the MGMP, the activity is carried out at SMAN 1 Kota Pagar Alam, 19-21 October 2019. The design of the evaluation uses pretest and posttest. The results of the posttest (71.40) are greater than the pretest (47.82), showing that the ability of the participants has improved after receiving training, the participants are very active and enthusiastic, they also succeeded in making a CAR proposal which will be followed up in their respective schools, resulting in reports that can be made papers or articles (on going). Participants and the Ministry of Education hope that similar activities can continue and in the future there needs to be cooperation with the FKIP Unsri.

Key words: training, proposals, reports, classroom action research

Sebagai guru yang profesional, guru dituntut memiliki 4 kompetensi, meliputi: pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Salah satu kemampuan yang harus selalu mereka aplikasikan yaitu melaksanakan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) harus dilakukan oleh guru, demikian juga dengan guru-guru SMP yang tergabung dalam kelompok MGMP di Pagar Alam. Para guru harus dapat menyusun dan melaksanakan, serta membuat laporan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru-guru yang berasal dari kota Palembang dan Pagar Alam, peserta program Kualifikasi FKIP Unsri periode 2016/2017, diketahui bahwa: 1) masih banyak guru yang belum mengetahui manfaat PTK, 2) guru melaksanakan pembelajaran tidak maksimal; 3) guru ingin melakukan PTK tetapi tidak tahu caranya; 4) banyak guru yang tidak naik pangkat karena tidak memiliki karya tulis ilmiah (sebenarnya dapat dibuat artikel dari laporan PTK). Selanjutnya dari yang mengikuti PLPG, juga menyayangkan bahwa mereka tidak pernah tahu mengenai PTK dan pangkat mereka 'mentok' di golongan 4a. Sampai saat ini guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru peserta PLPG tahun 2017, juga diperoleh informasi bahwa guru-guru masih bingung untuk melakukan PTK.

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP, khususnya yang tergabung dalam MGMP di Pagar Alam dalam membuat proposal dan melaksanakan PTK sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan di atas, maka

penulis memandang perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru mengenai PTK dan membantu mereka untuk dapat merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK, serta dapat menjadikan laporan PTK menjadi artikel yang dapat dimuat di majalah atau Jurnal; atau dapat juga dijadikan makalah yang dapat diseminarkan. Dua yang terakhir dapat digunakan guru untuk kredit poin naik pangkat, yang meliputi : 1) pemahaman mengenai konsep PTK, 2) pengenalan dan pemahaman mengenai manfaat PTK; 3) pengenalan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip PTK; 4) pengenalan dan pemahaman mengenai penyusunan proposal PTK; 5) pengenalan dan pemahaman mengenai langkah-langkah pelaksanaan PTK;. 6) pengenalan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan PTK; 7) penerapan pembuatan proposal, pelaksanaan, dan penyusunan laporan PTK; dan pembuatan artikel dan makalah hasil laporan PTK.

Berdasarkan identifikasi tersebut di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan penulisan proposal PTK dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru-guru SMPkhususnya yang tergabung dalam MGMP di Pagar Alam dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru menulis dan memperlancar mereka untuk naik pangkat, dasamping untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.”

Secara lebih khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana para guru dapat menyusun proposal PTK?
- 2) Bagaimana para guru dapat melaksanakan PTK di kelasnya?
- 3) Bagaimana para guru dapat menyusun laporan PTK?
- 4) Bagaimana para guru dapat menyusun makalah untuk seminar hasil PTK?

Sehingga para guru menjadi lebih profesional.

Kegiatan tahun ini untuk menjawab permasalahan pertama, permasalahan kedua, tiga, dan empat berlanjut dalam proses dan kegiatan berikutnya.

PTK merupakan jenis penelitian yang memungkinkan praktisi menjadi peneliti di tempatnya sendiri. Jadi, peneliti adalah orang dalam yang berusaha mencari tahu

masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimana mengatasinya. Dengan PTK peneliti dapat mengintervensi suatu tindakan atau kegiatan untuk mengatasi masalah yang dialami secara nyata di dunia nyata.

Dalam pendidikan, PTK digunakan untuk memecahkan masalah-masalah konkret yang dihadapi atau dialami oleh lembaga pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pengawas. Dengan cara ini, PTK dapat digunakan untuk memecahkan secara langsung masalah yang dihadapi oleh sekolah. Bagi guru, PTK dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran; bagi kepala sekolah, PTK dapat memecahkan masalah-masalah manajerial sumber daya, bagi pengawas; dan bagi pengawas, PTK dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan supervisi dan pembinaan guru.

Dalam pembelajaran di kelas, PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam memecahkan masalah pembelajaran itu guru merancang suatu tindakan, melaksanakan tindakan itu, mengamati hasil tindakan, dan merefleksi seluruh tindakannya itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi penelitian tindakan kelas menyangkut permasalahan yang dialami di dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana dikemukakan oleh (Elliott, 1998: 49). *The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge.* Gay, 1981:10 menyebutkan bahwa :*"The purpose of action research is to solve classroom problem through the application of the scientific method.*

Uraian IPTEKS yang diaplikasikan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan ini, yaitu untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi guru guna lebih meningkatkan keprofesionalannya, yaitu dengan memberikan pelatihan dan penugasan sekaligus pendampingan tentang: 1) Cara menyusun proposal PTK; 2) Prosedur melaksanakan PTK; 3) Cara menyusun laporan PTK; 4) Cara menyusun makalah untuk seminar hasil PTK; 5) Contoh proposal, laporan, dan makalah PTK

Uraian keterkaitan tema kegiatan dengan kegiatan penelitian dan pendidikan (Tri Dharma), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang dimintak oleh para guru di SMPdi kota Pagar Alam. Kegiatan ini

berhubungan dengan tri dharma PT. Bidang akademik dari segi ilmu PTK yang akan disampaikan, bidang penelitian dari segi PTK yang akan disusun, dilaksanakan, dan dilaporkan oleh para guru; bidang pengabdian kepada masyarakat dari kegiatan yang dilakukan oleh para dosen di instansi Diknas kota Pagar Alam terhadap para guru SMP di kota Pagar Alam.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penulisan proposal PTK yang dilakukan bagi guru-guru SMP di kota Pagar Alam ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) guru-guru guna menambah dan memantapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka mengenai konsep, keunggulan, prinsip, dan langkah-langkah PTK, dapat melaksanakan PTK, dan dapat naik pangkat dari karya tulis hasil PTK yang mereka lakukan.
- 2) FKIP Unsri, tidak kalah pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi FKIP Unsri dalam rangka meningkatkan peranan FKIP Unsri dalam membantu mengatasi permasalahan pendidikan/pengajaran yang dihadapi para guru/praktisi di lapangan/ sekolah.

Keluaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa: 1) laporan akhir kegiatan, 2) proposal/yang mewakili PTK yang dibuat oleh guru secara individu atau kelompok, 3) makalah/artikel hasil kegiatan pengabdian yang akan dimuat dalam prosiding seminar/jurnal.

METODE

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dengan teknik: ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi, meliputi: (1) Tahap Pelatihan Terbimbing, dan (2) Tahap Pelatihan Mandiri.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai PTK oleh Guru-guru yang mengajar SMP di kota Pagar Alam yang belum memiliki pengetahuan

dan pemahaman mengenai PTK. Para guru juga mengalami kesulitan untuk memenuhi pon karya tulis ilmiah dalam mengurus kepangkatan mereka.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, para guru itu perlu diperkenalkan dengan konsep, prinsip, langkah-langkah penyusunan PTK, pelaksanaan, dan pelaporan PTK, pembuatan artikel dan makalah hasil PTK.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru-guru yang mengajar di SMP khususnya yang tergabung dalam MGMP di Pagar Alam. Jumlah khalayak sasaran secara keseluruhan 65 orang, tetapi yang berpartisipasi aktif di kelas B atau Kelas 2 sebanyak 23 guru.

Dari 23 guru yang mendapatkan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat 'menularkan' pengetahuan dan pengalamannya merancang dan melaksanakan PTK, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Pelaksanaan Penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan bekerja sama dengan Ketua MGMP SMP Pagar Alam dan Kepala-Kepala SMP dan SMA di Pagar Alam; dalam rangka mohon izin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan sekaligus mohon dispensasi bagi guru-guru yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini. Dengan demikian, ada keterkaitan antara pihak FKIP Unsri dan pihak Depdiknas.

Uraian IPTEKS yang diaplikasikan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan ini, yaitu untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi guru guna lebih meningkatkan keprofesionalannya, yaitu dengan memberikan pelatihan dan penugasan sekaligus pendampingan tentang PTK.

Adapun jenis dan model kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1) Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru yang mengajar SMP di kota Pagar Alam tentang penulisan proposal PTK dan pelaksanaan PTK.

2) Model kegiatan

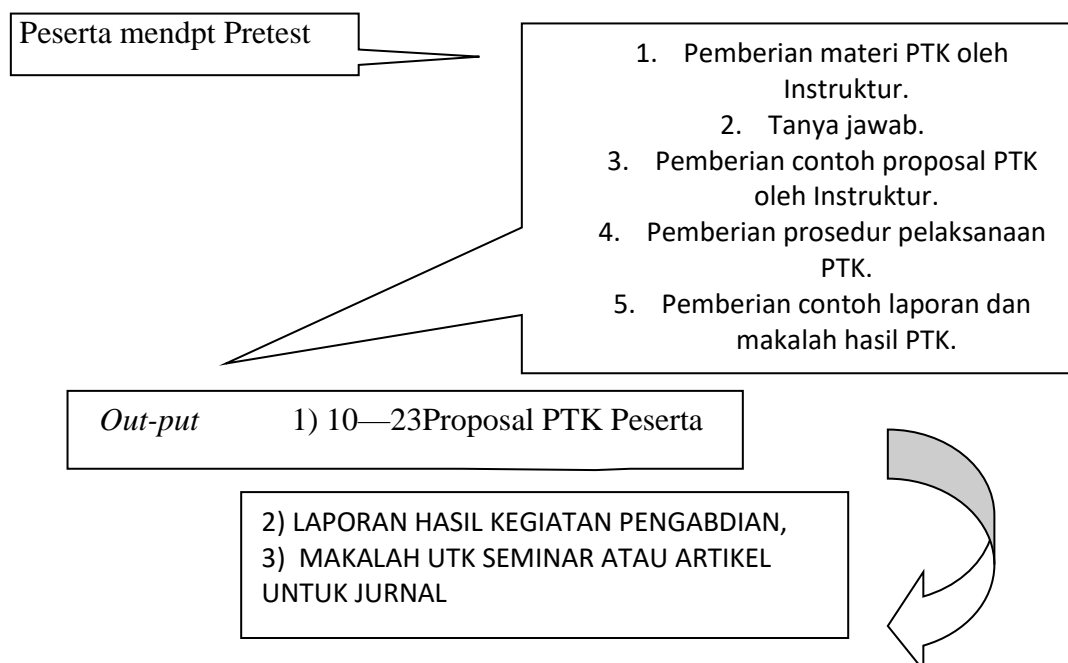
Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan. *Penyuluhan* ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman Guru-guru yang mengajar SMP di kota Pagar Alam mengenai : 1) Konsep PTK, 2) Manfaat PTK, 3) Prinsip-prinsip PTK, 4) Penyusunan proposal PTK, 5) Langkah-langkah pelaksanaan PTK, 6) Penyusunan laporan PTK, 7) diseminasi, 8) Pembuatan artikel dan makalah.

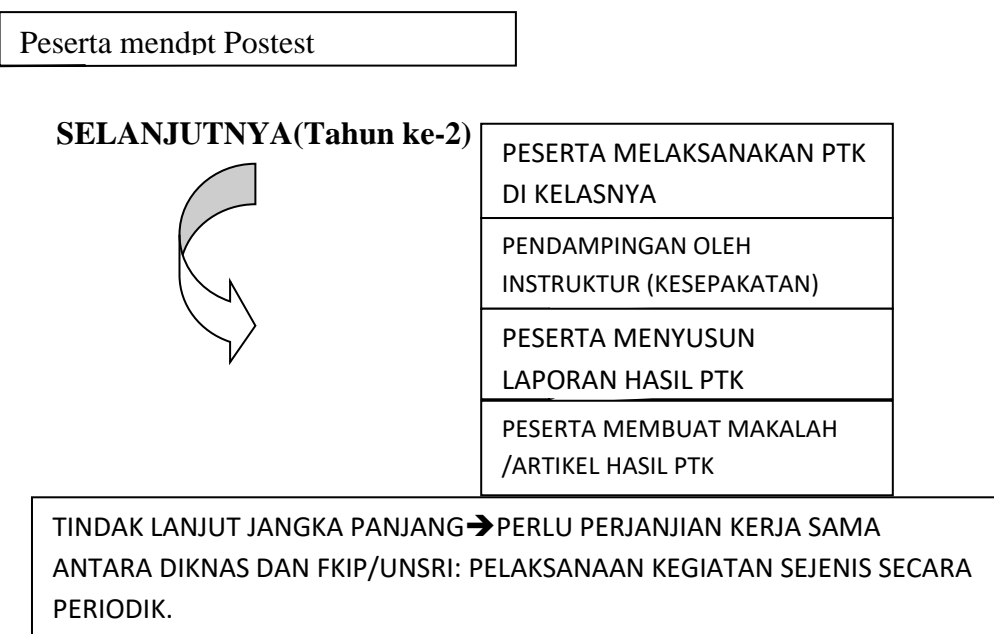
3) Sifat kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi Guru-guru yang mengajar SMP di kota Pagar Alam kegiatan ini sangat penting karena dapat membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan PTK, para guru juga dapat melaporkan hasil PTK-nya dalam bentuk makalah untuk dipresentasikan atau dalam bentuk artikel untuk dimuat dalam jurnal.

4) Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dan pelatihan ini digunakan tes. Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajagi pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai PTK, sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Tes berjumlah 10 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direrata. Kegiatan ini dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar daripada tes awal. Berikut bagan alur kegiatan pengabdian yang sudah dan akan dilakukan.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP di Kota Pagaram” ini dilaksanakan atas kerja sama pihak Tim Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang proposalnya disetujui oleh LPPM Unsri dengan pihak MGMP SMP dan SMA kota Pagaram. Setelah dilakukan negosiasi waktu dan lokasi pelaksanaan, disepakatilah bahwa pelaksanaannya pada bulan Oktober 2019 di SMA Negeri 1 kota Pagar Alam. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 3 kali pertemuan, diikuti oleh 65 peserta yang dibagi dalam 3 kelas. Jadi jumlah real peserta yang mengikuti pelatihan di kelas B atau kelas 2 sebanyak 23 guru, dengan 4 instruktur, 2 mahasiswa, dan 3 orang panitia (2 orang sekaligus sebagai peserta). Daftar nama peserta terlampir.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pretes, untuk mengetahui kompetensi awal peserta mengenai PTK, selanjutnya dilakukan penyulusan dan pelatihan pembuatan proposal PTK, cara melaksanakan PTK, dan cara menulis laporan PTK atau publikasi hasil PTK, terakhir dilakukan postes, untuk mengetahui kemajuan kompetensi yang

dimiliki peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini penting dilakukan, sesuai dengan kebutuhan para guru, terkhusus yang akan naik pangkat. Mereka tertunda kenaikan pangkatnya karena tidak dapat menghasilkan karya tulis ilmiah. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru dapat membuat karya tulis ilmiah dari hasil PTK yang dilakukannya.

Setelah dilakukan pretes dengan 10 pertanyaan pilihan ganda, dari 23 peserta yang mengikuti pelatihan di kelas B/2, yang mendapat nilai di atas 70 hanya 1 orang. 2 orang mendapat nilai 60, 13 orang mendapat nilai 50, 5 orang mendapat nilai 40, dan 2 orang mendapat nilai 30. Nilai rata-rata 47,82. Berikut tabel hasil nilai pretes.

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Pretes Peserta Pelatihan

No.	Nama	NIP	Nilai
1	S.A., S.Pd.	198104102010012024	60
2	S.P., S.Pd.	196610152014061002	50
3	S.B.U.	196501281986012002	40
4	T.I., S.Pd.	197904012007012009	50
5	T., S.Pd.	198103072010011011	50
6	Y., S.Pd.	197209062008012002	50
7	Y.M., M.Pd.	197503052007012005	50
8	Y.R.D., S.Pd.	198412242009032007	60
9	Y., S.Pd.	197008312009032001	50
10	E.H., S.Pd.	197004092000122001	50
11	N.D.P., S.I.	197309112007011007	40
12	A.F., S.Pd.	197209062008012002	50
13	P., S.Pd.	196706201993022001	40
14	Y., S.Pd.	196908121998012001	50
15	S., M.Pd.	19660606 200701076	40
16	Dra. R.K.S.	19600704 198903 201	40
17	Z., S.Pd.	19711122 200604 209	50
18	I.S., S.Pd.	19760418 200701 118	50

19	Dra. I.H., M.Pd.	19660802 200604 205	70
20	L.E., S.Pd.	19770603 200903 205	30
21	D., S.Pd.	19710715 200604 107	50
22	D.C.S., S.Pd.	19820401200903 204	50
23	A., S.Pd.	19671103 2012 20002	30
Total nilai dan rata-rata			1100/23=47,82



Gambar 1. Peserta konsentrasi mengerjakan tes

Setelah dilakukan pretes, kepada peserta diberikan penjelasan materi mengenai Penelitian Tindakan kelas. Para instruktur bergantian menyampaikan materi. Penyampaian dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, brainstorming, penugasan. Peserta sangat antusias dan senang, mereka memperhatikan penjelasan para instruktur, bergantian bertanya, memberikan pendapat, dan bergantian memberikan contoh ilustrasi. Peserta juga ada yang curhat mengenai kepangkatan mereka yang tertunda sudah lebih dari 7—10 tahun. Berikut daftar topik materi dan waktu penyampaian.

Tabel 2: Daftar Topik Materi Pelatihan dan Waktu

NO	MATERI PELATIHAN	WAKTU
1.	Tes awal	30 menit
2.	Pengertian dan Ciri PTK	120 menit
3.	Identifikasi, Pemilihan, Deskripsi dan Rumusan Masalah Penelitian Tindakan Kelas	120 menit
4.	Metode dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	120 menit
5.	Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	120 menit
6	Workshop penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	4 x 120 menit
7	Tes akhir	30 menit
8	Pendampingan pelaksanaan PTK di sekolahmasing-masing, pembuatan laporan, penyusunan makalah, atau penyusunan artikel dari hasil PTK yang sudah dilakukan.	Selama 1 semester. akan dibentuk grup WA, agar peserta dapat berkonsultasi dan saling memberi informasi.

Sesuai dengan topik materi, para instruktur secara bergantian menyampaikan materi disertai tanya jawab dan tugas.

Prosedur PTK

PTK merupakan penelitian dengan prosedur yang dikenal sebagai *cyclic* atau bersiklus. Artinya, PTK mengikuti langkah-langkah yang berupa siklus, setelah langkah terakhir akan berulang ke langkah pertama lagi, sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti setelah dua atau tiga siklus. Langkah-langkah kegiatan setiap siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut.

Sesuai dengan bagan itu, langkah-langkah PTK dimulai dengan perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil tindakan, dan diakhiri dengan refleksi hasil pengamatan. Sampai di sini satu siklus PTK sudah dilalui. Berdasarkan refleksi itu, kemudian ditentukan apakah perlu dilakukan siklus kedua atau tidak. Apabila perlu dilakukan siklus kedua, langkah-langkahnya mulai lagi dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan seterusnya. Apabila setelah dilaksanakan siklus kedua kemudian direfleksi masih belum memenuhi target, siklus ketiga dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua atau ketiga, tindakan yang dilakukan sudah dimodifikasi atau diubah sesuai dengan hasil refleksi pada setiap akhir siklus.

Apa yang dilakukan pada setiap tahap itu? Pada tahap perencanaan tindakan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menentukan alternatif pemecahan masalah
3. Merancang strategi/media
4. Mengembangkan materi ajar
5. Mengembangkan RPP dan LKS
6. Menentukan indikator target pencapaian
7. Mengembangkan alat observasi proses dan hasil tindakan

Langkah pertama dalam perencanaan adalah idntifikasi masalah, yaitu mengenali atau menemukan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Masalah pembelajaran dapat dikenali dengan indikasi ketidaktercapaian target kemampuan yang tertera dalam kurikulum. Misalnya, siswa kelas VII sudah dapat menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif; kenyataannya sebagian besar siswa belum mampu menulis surat pribadi dengan indikator yang seperti itu. Ini berarti ada masalah dalam mengajarkan menulis surat pribadi. Dengan refleksi diri guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dalam identifikasi masalah, diusahakan juga ditemukan sumber masalahnya apa. Apakah masalahnya bersumber dari guru, dari sifat materi, atau dari karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya. Hal ini penting untuk menentukan alternatif pemecahan masalah.

Setelah masalah dapat dikenali, langkah berikutnya adalah menentukan alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah itu berupa tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Bagaimana cara menentukan alternatif pemecahan masalah itu? Di sinilah perlunya guru membaca buku tentang metode/teknik/strategi pembelajaran, terutama yang inovatif. Atau, guru membaca hasil penelitian orang lain tentang keberhasilan suatu metode atau keberhasilan PTK di tempat lain. Informasi tentang metode pembelajaran dapat juga didapatkan melalui

kegiatan penataran, seminar, atau diskusi dengan teman-teman guru. Dari informasi itu, guru dapat memilih metode/strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dengan metode/strategi, masalah yang dihadapi dapat juga dipecahkan melalui penerapan media atau sumber belajar yang khusus dirancang untuk itu. Guru yang sudah mencoba membuat LKS, modul, atau rancangan materi yang lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tetap memperhatikan sumber masalahnya.

Setelah ditentukan alternatif pemecahan masalahnya, langkah berikutnya adalah merancang strategi dan/atau media pembelajaran yang sesuai. Apabila dalam alternatif pemecahan masalah ditentukan bahwa yang dipilih adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu, pada tahap ini metode itu harus diterjemahkan dengan langkah-langkah yang lebih konkret. Oleh karena itu, untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan metode yang dipilih, guru perlu membaca literatur yang sesuai, kemudian guru menyusun langkah-langkah konkret secara bertahap dari pra-instruksional, instruksional, sampai pasca-instruksional, atau dari sebelum mengajar, kegiatan inti mengajar, sampai sesudah kegiatan mengajar.

Pengembangan materi ajar sebenarnya dapat dilakukan bersama dengan penentuan strategi/media pembelajaran. Pada tahap ini guru mengembangkan materi ajar, yaitu memilih, menentukan urutan, dan menyusun bahan latihan agar materi itu dapat dikuasai oleh siswa. Yang menjadi panduan dalam mengembangkan materi ajar adalah kurikulum, buku ajar (buku teks), dapat juga ditambah dengan materi dari sumber lain, seperti buku teori, majalah, Koran, bahkan bahan dari internet. Guru meramu semua bahan itu sesuai dengan strategi yang dipilih kemudian ditungkan dalam bentuk modul atau LKS. Sekurang-kurangnya guru membuat kerangka materi ajar lengkap dengan contoh atau ilustrasi dan bahan latihan.

Setelah bahan ajar siap, guru dapat melanjutkan dengan membuat SP/RPP berdasarkan alokasi waktu yang direncanakan. RPP itu dibuat lengkap berapa kali pertemuan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih. Sangat bagus apabila RPP itu dilengkapi dengan LKS atau bahan latihan lain sehingga guru dapat dengan mudah membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan. Pada tahap ini bisa juga ditentukan indikator pencapaian, yaitu standar minimum yang

diinginkan tentang keberhasilan siswa. Hal ini penting sebagai bahan refleksi pada akhir siklus, apakah perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya atau tidak.

Seiring dengan penyusunan RPP, disusun juga alat observasi hasil tindakan. Yang dimaksud dengan alat observasi di sini adalah alat ukur atau alat evaluasi apakah tindakan sudah mencapai target minimal (indikator pencapaian) atau belum. Alat evaluasi dapat berupa tes tulis, lisan, atau perbuatan, dapat juga berupa rubrik untuk menilai hasil karya siswa. Di samping itu, untuk menilai proses pembelajaran perlu juga dibuat lembar-lembar observasi atau kuesioner, atau pokok-pokok wawancara kepada beberapa orang siswa. Inilah alat observasi proses dan hasil tindakan yang digunakan untuk mengukur apakah tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target minimum atau belum.

Tahap perencanaan tindakan merupakan tahap yang sangat menentukan. Apabila perencanaan telah matang, semua perangkat pembelajaran telah disiapkan sesuai dengan strategi yang dipilih, tahap berikutnya tinggal melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun itu. Pada pelaksanaan tindakan, guru bisa berkolaborasi dengan guru lain sebidang studi untuk menjadi pengamat karena pengamatan atau observasi proses tindakan harus dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan itu. Dengan adanya guru lain sebagai pengamat, perhatian guru dalam melaksanakan tindakan dapat terfokus pada pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tindakan siklus pertama ini harus sesuai dengan rencana tindakan. Perubahan terhadap tindakan dilakukan pada siklus berikutnya setelah melalaui refleksi. Berikut dokumentasi saat pelatihan.



Gambar 2: Instruktur menyampaikan materi mengenai PTK, peserta aktif dan serius memperhatikan

Paparan selanjutnya, diawali dengan pertanyaan, “Apakah tindakan yang dilakukan berhasil memecahkan masalah?” Di sinilah perlunya pengamatan hasil tindakan dengan melakukan tes atau menilai hasil karya siswa. Inilah yang disebut dengan tes akhir siklus pertama, yaitu tes akhir setelah tindakan dilaksanakan. Digunakan untuk apa informasi tentang hasil tindakan ini? Jawabannya adalah sebagai bahan refleksi. Apabila tindakan telah berhasil memecahkan masalah, apa yang menjadi keunggulan atau nilai lebih dari tindakan itu? Sebaliknya, seandainya tindakan belum berhasil mencapai target, mengapa, apa yang seharusnya dilakukan?

Refleksi lebih banyak digunakan untuk merenungkan pertanyaan mengapa tindakan ini belum dapat memecahkan masalah, dan apa yang harus dilakukan sesudahnya. Pertanyaan mengapa dapat dicari jawabnya dengan melihat kembali hasil observasi proses. Apakah ada prosedur yang belum sepenuhnya dilakukan? Apakah siswa belum dikondisikan dengan baik? Apakah guru tidak jelas dalam menyampaikan materi? Apakah bahan tertulis sulit dipahami? Apakah ilustrasi yang digunakan kurang relevan dengan pokok bahasan? Apakah LKS buatan guru membingungkan? Apakah

urutan penyajian materi tidak logis? Itulah beberapa pertanyaan yang harus dicari jawabnya untuk bahan refleksi mengapa masalah belum terpecahkan.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itulah langkah berikutnya direncanakan. Inilah perencanaan siklus kedua, berupa perencanaan kembali terhadap tindakan yang akan dilakukan. Di sinilah diperlukan modifikasi atau perubahan dalam berbagai hal sesuai dengan hasil refleksi. Apakah urutan materinya diubah, contohnya ditambah, bahan alihannya ditambah, bahan tertulisnya direvisi, atau mungkin siswanya lebih dipersiapkan, siswa yang sulit “dikendalikan” dipindah tempat duduknya, anggota kelompok ditukar, dan sebagainya. Setelah itu dilaksanakan, dilihat hasilnya, dan direfleksi. Apabila target telah tercapai, tindakan dianggap cukup, tetapi apabila belum tercapai, dilakukan siklus ketiga.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: Persiapan, Pelaksanaa, Penilaian. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan penyuluhan dan pelatihan ini antara lain: rapat tim pelatihan tentang rencana pengabdian; observasi kepada khalayak sasaran; rapat hasil observasi; penyusunan draft proposal pengabdian; rapat draft proposal pengabdian; penyusunan akhir, seminar proposal, perbaikan proposan, penggandaan, penjilidan proposal pengabdian, dan pengiriman proposal. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini selama 4 bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan. Pada saat pelaksanaan dilakukan kegiatan penyuluhan, penjelasan disertai dengan contoh-contoh, tanya jawab, dan diskusi tentang penyusunan proposal PTK dan bagaimana cara mengimplementasikannya. Pelaporan kegiatan Pengabdian, rapat dan diskusi tim pelatihan tentang rencana pelaporan pengabdian; penyusunan draft laporan pengabdian; rapat dan diskusi draft laporan pengabdian; penyusunan akhir, seminar laporan, perbaikan hasil seminar, penggandaan, penjilidan, dan pelaporan. Berikut dokumen peserta sedang fokus memperhatikan penjelasan materi dan contoh PTK. Berikut dokumentasi yang menunjukkan keseriusan peserta.



Gambar 3. Peserta pelatihan serius memperhatikan conoth PTK

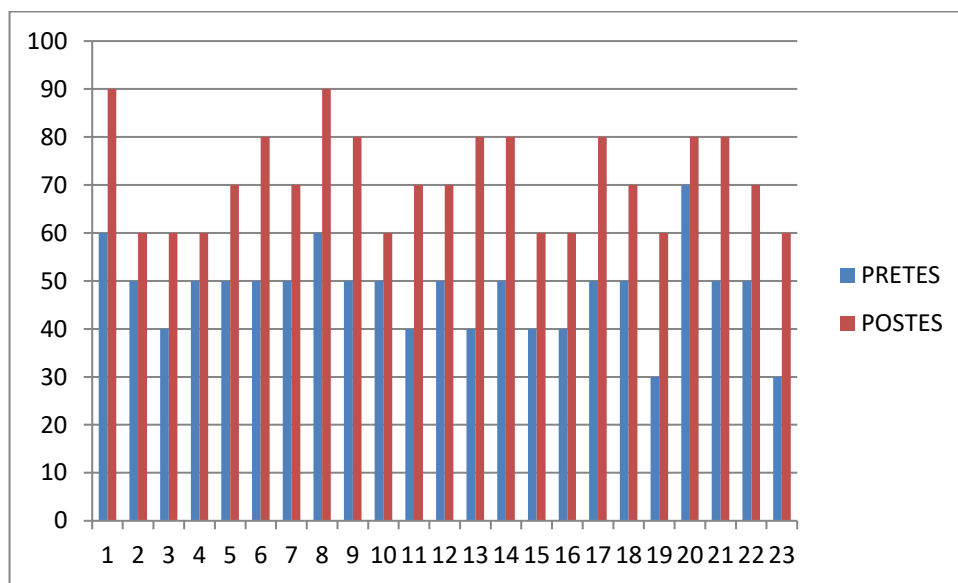
Setelah peserta mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai penelitian tindakan kelas dari para instruktur, para peserta mendapat tugas membuat proposal dan mengerjakan postes. Proposal dikerjakan secara kelompok dan dikumpulkan melalui email dalam waktu maksimal 1 minggu setelah pelatihan. Contoh judul proposal yang dibuat peserta, yaitu: 1) “Media Bekas Kartu Perdana Dengan Metode Bata Aman Dapat Meningkatkan Minat Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX C SMP 4 Negeri Pagar Alam” , 2) Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Pagaralam. Proposal yang dikumpulkan peserta terlampir. Berikut nilai hasil postes peserta.

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Postes Peserta Pelatihan

No.	Nama	NIP	Nilai
1	S.A., S.Pd.	198104102010012024	90
2	S.P., S.Pd.	196610152014061002	60
3	S.B.U.	196501281986012002	70
4	T.I., S.Pd.	197904012007012009	60
5	T., S.Pd.	198103072010011011	70
6	Y., S.Pd.	197209062008012002	80

7	Y.M., M.Pd.	197503052007012005	70
8	Y.R.D., S.Pd.	198412242009032007	90
9	Y., S.Pd.	197008312009032001	70
10	E.H., S.Pd.	197004092000122001	60
11	N.D.P., S.I.	197309112007011007	70
12	A.F., S.Pd.	197209062008012002	70
13	P., S.Pd.	196706201993022001	80
14	Y., S.Pd.	196908121998012001	80
15	S., M.Pd.	19660606 200701076	60
16	Dra. R.K.S.	19600704 198903 201	70
17	Z., S.Pd.	19711122 200604 209	70
18	I.S., S.Pd.	19760418 200701 118	70
19	Dra. I.H., M.Pd.	19660802 200604 205	80
20	L.E., S.Pd.	19770603 200903 205	60
21	D., S.Pd.	19710715 200604 107	80
22	D.C.S., S.Pd.	19820401200903 204	70
23	A., S.Pd.	19671103 2012 20002	60
Total nilai dan rata-rata			1640/23=71,40

Untuk mengetahui perbedaan nilai yang diperoleh peserta dari hasil pretes dan postes dapat dicermati grafik berikut.



Grafik 1. Nilai Hasil Pretes dan Postes Peserta

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai dari pretes ke postes antara 20—40. Rata-rata terjadi peningkatan 23,47. Nilai rata-rata pretes 47,82 dan postes 71,40.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini berupa proposal PTK yang dibuat peserta atau mewakili yang dibuat peserta (individu atau kelompok) dikumpulkan pada akhir pelatihan. Selanjutnya, setiap peserta melaksanakan PTK sesuai proposal yang sudah dibuatnya, dan membuat laporan hasil PTK yang sudah dilakukannya (*on going*, peserta dapat berkonsultasi melalui wa atau email). Pelaporan hasil dapat ditindaklanjuti dengan seminar (akan diusulkan untuk tahun berikutnya).

Proposal yang sudah dibuat oleh peserta, ditindaklanjuti oleh peserta dengan menerapkannya di kelas masing-masing. Selama pelaksanaan PTK, peserta dapat berkonsultasi dengan instruktur melalui pendampingan berdasarkan kesepakatan antara instruktur dan peserta.

Setelah pelaksanaan PTK di kelas masing-masing peserta diharapkan dapat menyusun laporan hasilnya. Pembuatan laporan dan makalah hasil PTK dapat dilakukan peserta dengan bantuan instruktur. Hal ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan tahun ke-2 dan seterusnya.

Dalam sambutannya, kepala Dikdasmen, yang diwakilkan oleh Kasi Kurikulum menyambut baik kedatangan Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang

memberikan pelatihan/penyegaran tentang PTK kepada para guru sebagai peserta. Semoga, kegiatan yang dilakukan ini bermanfaat bagi para guru, para instruktur, dan bagi dunia pendidikan secara keseluruhan. aamiin

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru mengenai PTK dan membantu mereka untuk dapat merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK, serta dapat menjadikan laporan PTK untuk artikel yang dapat dimuat di majalah atau Jurnal; atau dapat juga dijadikan makalah yang dapat diseminarkan. Dua yang terakhir dapat digunakan guru untuk kredit poin naik pangkat. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru-guru SMP khususnya yang tergabung dalam MGMP di Pagar Alam dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru menulis dan memperlancar mereka untuk naik pangkat, disamping untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kepada para guru diharapkan dapat menindaklanjuti proposal yang sudah dibuatnya dalam pembelajaran di kelas, PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam memecahkan masalah pembelajaran itu guru merancang suatu tindakan, melaksanakan tindakan itu, mengamati hasil tindakan, dan merefleksi seluruh tindakannya itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, para guru juga disarankan untuk memanfaatkan hasil PTK yang dilakukannya menjadi makalah atau artikel, untuk diseminarkan atau masuk ke jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Zahra, dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik*. Palembang: Penerbit Noorfikri.
- Alwi, Zahra. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas" makalah disampaikan pada Pelatihan AA bagi Dosen Unsri Maret 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/2473703/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-SUHARSIMI-ARIKUNTO>, pada 14/8/2008.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. (1988) *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- Madya, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Materi untuk KTI *Online* bagi Guru. Diakses dari www.ktiguru.org/sumber_bahan/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS, pada 10/7/2008.
- Mundilarto, R. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf, pada 3/12/2007.
- Tim Pelatih Proyek GSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*